

PENGOLAHAN BANK SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DAERAH ALIRAN BENGAWAN SOLO DI DESA KLAGENSRAMPAT LAMONGAN

Sabilar Rosyad¹, Agung Setyabudi²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan
email: rosyadabil4@unisla.ac.id¹, setyabudiagung81@gmail.com²

Abstrak

Peningkatan populasi dan pertumbuhan ekonomi, saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menjadi permasalahan yang sulit dikendalikan. Timbulannya sampah yang tidak terkendali terjadi akibat aktivitas manusia dan industrialisasi, dimana berdampak pada permasalahan lingkungan perkotaan seperti keindahan kota. Oleh karena itu kewajiban setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Salah satunya yaitu menyelenggarakan pengabdian masyarakat kepada masyarakat di desa klagensrampat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat untuk selalu hidup bersih sehat dan memberikan alternatif pengelolaan sampah rumah tangga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode dalam bentuk sosialisasi/ penyuluhan, dilanjutkan dengan tanya jawab, simulasi dan praktek. Kesimpulan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), dan pembuatan kompos. Hasil dari sosialisasi tersebut yaitu masyarakat sudah mengetahui jelas jenis sampah organik dan non-organik, tetapi juga untuk mendaur ulang sampah, masyarakat masih kurang memahami mengenai pemanfaatan kembali/daur ulang dari sampah secara individu, walaupun terdapat tempat pengumpulan sampah komunal. Bagaimana cara pembuatan kompos serta pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga belum sepenuhnya dilakukan.

Kata kunci : Pengolahan Sampah, Bank Sampah, Bank Kompos, Sosialisasi.

Abstract

Increasing population and economic growth, currently waste management in most cities is still a problem that is difficult to control. The uncontrolled generation of waste occurs due to human activity and industrialization, which has an impact on urban environmental problems such as the beauty of the city. Therefore, the obligations of every university as explained in the Tridharma of Higher Education are education, research and community service. One of them is holding community service to the community in Klagensrampat village. The aim of this community service is that it is hoped that the community will be able to sort waste, develop knowledge and community welfare to always live a clean and healthy life and provide alternative household waste management. Implementation of community service uses methods in the form of socialization/counseling, followed by questions and answers, simulations and practice. The conclusion of this activity is an increase in knowledge regarding the study of waste, types of waste, and sources of waste, waste management and 3R (reduce, reuse, recycle), and composting. The result of this socialization is that the community already knows clearly the types of organic and non-organic waste, but also for recycling waste, the community still lacks understanding regarding the reuse/recycling of individual waste, even though there is a communal waste collection site. How to make compost and sort waste in the household environment has not been fully implemented.

Keywords: Waste Processing, Waste Bank, Compost Bank, Socialization.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,3 juta ton. Berdasarkan jenisnya, mayoritas timbulan sampah berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 41,1%, kemudian sampah plastik berada di urutan kedua dengan proporsi 18,3% dan sampah kayu/ranting/daun berada di urutan ketiga dengan proporsi 13,6%. Dari jumlah tersebut, mayoritas atau 39,2% di antaranya berasal dari timbulan sampah rumah tangga. Sampah yang

tidak dikelola dengan baik dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi lingkungan dan kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan serta berbagai dampak kesehatan yang serius. Rizal et al (2018) mengatakan bahwa tumpukan sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan tikus got dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain) yang membawa kuman penyakit.

Pada sebagian besar wilayah di Indonesia, pengelolaan sampah masih dilakukan secara konvensional yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, serta Peraturan Pemerintah nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkutbuang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Suryani A (2014) Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas; melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan reduce, reuse dan recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas dari pengaturan manajemen pengelolaan sampah yang baik dan pengelolaan gaya hidup masyarakat. Tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi, serta keterbatasan lahan yang tersedia, menyebabkan timbulnya permasalahan sampah tidak dapat teratasi dengan baik, ketidakpedulian masyarakat akan masalah sampah membuat sampah terus menumpuk diberbagai sudut kota tanpa adanya sentuhan penanganan yang benar. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam pencemaran lingkungan. Keberadaan sampah rumah tangga di suatu lingkungan memang tidakbisa dihindari. Keberadaan sampah dapat menimbulkan pencemaran tanah dan air, menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sarang binatang yang merupakan sumber penyakit, serta mengganggu keindahan, namun demikian keberadaan sampah dapat dikurangkan dikendalikan (diminimalkan).

Upaya yang sederhana dapat dilakukan untuk meminimalkan sampah rumah tangga adalah melakukan pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah non-organik dapat dijadikan aneka kreasi daur ulang. Masyarakat di sekitar TPA Desa Klagensrampat, Kec. Maduran Kab. Lamongan. Merupakan sebagian kecil dari wilayah Kota Lamongan yang berpengaruh pada kondisi jumlah sampah yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Peran serta masyarakat terkait masalah sampah di perdesaan sampai perkotaan sangat berpengaruh. Hal ini karena masyarakat turut andil terhadap jumlah timbulan sampah kota setiap tahunnya. Diharapkan pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga telah melakukan pengelolaan dengan baik maka akan membantu persoalan sampah kota saat ini yang semakin rumit dan kompleks mengingat peningkatan jumlah penduduk dan kebudayaan. Perlu adanya kegiatan sosialisasi mengenai sampah dan kebersihan lingkungan rumah dan permukiman. Selain itu kawasan permukiman di wilayah ini memiliki konstruksi bangunan rumah yang berdempetan serta ventilasi yang jarang dibuka.

Lebih fokus kepada permasalahan sampah permukiman ini telah mengalami permasalahan yang dapat dikategorikan cukup serius untuk segera ditangani, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya timbulan sampah di sekitar wilayah permukiman. Meningkatkan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi sampah dan rumah sehat di permukiman Desa Klagensrampat, Kec. Maduran Kab. Lamongan, Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dharma atau tugas pokok dari suatu perguruan tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat sebagai perwujudan dari pengembangan kompetensi sosial, memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kembali/daur ulang sampah karena di lokasi tersebut belum ada yang melakukan pengolahan sampah secara individu, menyadarkan masyarakat di sekitar TPA akan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terlihat dari lokasi permukiman yang rawan akan berbagai penyakit seperti kasus DBD (demam berdarah) dan diare yang terjadi di sekitar TPA, serta menerapkan dan menyebarkan hasil-hasil penelitian/kajian kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE

Pelaksanaan sosialisasi mengenai persampahan dan rumah sehat bagi masyarakat sekitar permukiman Desa Klagensrampat, Kec. Maduran Kab. Lamongan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Agustus – 03 September 2023 selama 10 hari, dengan menggunakan beberapa alat dan bahan yaitu :

1. Buku
2. Alat Tulis
3. Drum
4. Ember

Alat bantu stimulasi berupa gambar-gambar sampah sedangkan metode yang digunakan adalah :

1. Ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan syarat-syarat rumah sehat menurut kementerian kesehatan (penyediaan air bersih, lokasi permukiman, ventilasi dan pencahayaan, sarana pembuangan limbah dan lainnya)
2. Tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat terhadap yang telah disampaikan.
3. Simulasi yaitu digunakan untuk memper-lihatkan atau memberikan contoh nyata mengenai berbagai jenis-jenis sampah.
4. Tata cara pembuatan tempat bank kompos dan bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Klagensrampat, Kec. Maduran Kab. Lamongan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Agustus – 03 September 2023 berjalan dengan baik dan lancar. Program pengabdian berupa sosialisasi mengenai bank sampah dan bank kompos yang memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan rumah sehat. Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, pada tahap pelaksanaan digunakan empat metode atau teknik, yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode simulasi dan Praktek. Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah organik dan non-organik menjadi kompos atau aneka kreasi daur ulang dan rumah sehat. Materi-materi ini sangat membantu masyarakat dalam menganalisa pentingnya pengelolaan sampah dan menjadikannya suatu peluang usaha. Dalam metode ini peserta dimotivasi agar mempunyai kemauan yang tinggi dalam melakukan suatu usaha, agar tujuan hidup sehat dan berkarya dapat dicapai. Salah satu motivasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah tindakan yang akan dibuat, dimana mulai sekarang setiap sampah yang kita lihat didepan kita, maka wajib diambil dan dibuang pada tempatnya, karena “Sampahmu adalah dosamu”. Jadi setiap sampah yang kita lihat disembarang tempat itu adalah dosa kamu atau tanggung jawab kamu yang harus dibuang pada tempatnya. Motivasi masyarakat permukiman Desa Klagensrampat, Kec. Maduran Kab. Lamongan dalam mengelola sampah sampai saat ini belum nampak kemunculannya. Pola hidup masyarakat yang masih mengedepankan pemenuhan kebutuhan hidup atau ekonomi menjadikan masalah pengelolaan sampah sebagai permasalahan yang belum menjadi prioritas untuk ditangani. Perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu untuk mengelola sampah belum mengarah kepada perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengumpulkan sampah-sampah domestik dari rumah tangga ke tempat pengumpulan sampah komunal.

Motto dalam pengabdian ini juga antara lain:

1. Lebih baik hidup dari sampah, daripada hidup menjadi sampah
2. Dulu sampah yang menjijikan tapi sekarang sampah adalah sumber pencaharian
3. Dulu sampah sekarang bisnis.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain karena mendapat dukungan dari Kepala Desa Klagensrampat, Kec. Maduran Kab. Lamongan yang mau diajak kerjasama dan mendukung program pengabdian masyarakat, Peserta KKN Unisla Kelompok 26 tahun 2023 yang sangat membantu kelancaran kegiatan pengabdian, serta antusiasme dari Masyarakat Desa Klagensrampat, Kec. Maduran Kab. Lamongan dan peserta sosialisasi pengabdian masyarakat dalam mengikuti sosialisasi ini. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan sarana dan prasana

dalam memberikan sosialisasi pada waktu pelaksanaan yaitu belum ada dana praktek mengenai cara pembuatan kompos secara langsung. Hasil dari penyuluhan tersebut yaitu masyarakat sudah mengetahui dengan jelas jenis sampah organik dan non-organik, tetapi untuk mendaur ulang sampah, masyarakat masih kurang memahami mengenai pemanfaatan kembali atau daur ulang dari sampah secara individu, walaupun terdapat tempat pengumpulan sampah komunal. Bagaimana cara pembuatan kompos dari sampah organik serta pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga belum sepenuhnya dilakukan.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi bank sampah dan bank kompos ini yakni: Peningkatan pengetahuan bagi peserta sosialisasi Tentang kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), dan syarat-syarat rumah sehat menurut kementerian kesehatan (lokasi permukiman, ventilasi dan pencahayaan, sarana pembuangan limbah dan lainnya) dengan metode ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah organik dan non-organik menjadi kompos atau aneka kreasi daur ulang, karena mereka hanya bekerja memunguti sampah lalu menjual kembali sampah tersebut kepada pengumpul komunal tanpa mengetahui bagaimana membuat kompos mandiri dan aneka kreasi daur ulang sampah. Sehingga perlu diadakan pengabdian masyarakat lebih lanjut mengenai praktek secara langsung mengenai keterampilan daur ulang sampah. Adanya respon positif dan antusiasme dari masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada warga Desa Klagensrampat, Kec. Maduran Kab. Lamongan atas partisipasinya yang sudah antusias menghadiri sosialisasi dan sudah menerapkan apa yang sudah di sosialisasikan oleh mahasiswa KKN UNISLA 2023 Kelompok 26.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pekerjaan Umum. Pedoman 3R Berbasis Masyarakat di Kawasan Permukiman. (2008) Jakarta: Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242:2008. Pengelolaan Sampah di Permukiman, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3, Direktorat Penanganan Sampah. (2023). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Rizal, Sednya. (2018). Penanggulangan Sampah atau Mengurangi Sampah. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung. <https://dislhk.badungkab.go.id/artikel/17867-penanggulangan-sampah-ataumengurangi-sampah>
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Suryani, A. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84. doi:<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>